

Analysis Of Study Program Development Strategies In Increasing The Number Of Students

Sapinah^{1*}, Muh. Yahya²

Universitas Patompo Makassar, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan faktor-faktor internal dan eksternal Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Patompo, (2) menentukan formulasi strategi yang tepat untuk pengembangan prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Patompo dalam meningkatkan jumlah mahasiswa. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner terhadap pihak manajemen dan dosen UP. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil matriks Internal Factor Evaluation (IFE) diperoleh skor bobot 2,447, yang terdiri dari skor bobot kekuatan sebesar 1,515 dan skor bobot kelemahan sebesar 0,932 dan hasil matriks External Factor Evaluation (EFE) diperoleh skor bobot 2,207 yang terdiri dari skor bobot peluang sebesar 1,518 dan skor bobot ancaman sebesar 0,689, hal ini mengindikasikan bahwa kekuatan dan peluang yang dimiliki prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Patompo masih jauh lebih baik daripada kelemahan yang dimiliki dan ancaman yang dihadapinya, (2) Hasil analisis SWOT dengan menggunakan diagram cartesius, posisi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Patompo berada pada kuadran I, yaitu pertemuan antara kekuatan dan peluang. Untuk itu strategi yang dijalankan adalah strategi SO (Strength, Opportunity), yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth-oriented strategy) dengan menggunakan kekuatan penuh untuk merebut peluang yang ada.

Kata Kunci: *Program Studi, Strategi, SWOT*

Abstract

The objectives of this study were to: (1) describe the internal and external factors of the Economics Education Study Program at FKIP Universitas Patompo, (2) formulate an appropriate strategy for the development of the Economic Education Study Program FKIP Universitas Patompo to increase student enrollment. This research utilized a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews and questionnaires administered to both management and Universitas Patompo lecturers. The data analysis technique used is SWOT analysis, which stands for Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats. The findings revealed the following: (1) The Internal Factor Evaluation (IFE) matrix yielded a weight score of 2.447, comprised of a strength score of 1.515 and a weakness score of 0.932. Additionally, the External Factor Evaluation (EFE) matrix obtained a weight score of 2.207, with an opportunity weight score of 1.518 and a threat weight score of 0.689. These results indicate that the Economics Education Study Program at FKIP Universitas Patompo exhibits stronger strengths and opportunities compared to weaknesses and threats faced. (2) The SWOT analysis, depicted on the Cartesian diagram, positions the Economics Education Study Program in quadrant I, representing the convergence of strengths and opportunities. Therefore, the recommended strategy is the SO (Strength, Opportunity) strategy, which

advocates an aggressive growth policy aimed at seizing available opportunities to the fullest extent possible..

Keywords: *Study program, strategy, SWOT*

Copyright (c) 2022 Sapinah

✉ Corresponding author :

Email Address : sapinah.pinah@unpatompo.ac.id

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang memiliki fokus utama pada pendidikan dan penelitian, dan tantangan utama yang dihadapi oleh perguruan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing global (Dewi & Sutisna, 2019). Selain itu, perguruan tinggi juga perlu menciptakan produk-produk inovatif yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri saat ini untuk membangun ekosistem inovasi (Reichert, 2019). Oleh karena itu, strategi pengembangan program studi perlu dirumuskan agar dapat menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. Untuk mencapai pendidikan tinggi berkualitas, perguruan tinggi harus melakukan perbaikan dan membangun budaya mutu secara berkelanjutan (Suryaningsih & Imron, 2019). Dengan menerapkan penjaminan mutu secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan perguruan tinggi dapat meningkatkan kinerjanya secara optimal dan mampu bersaing secara sehat dengan lembaga pendidikan sejenis (Andhika & Najmul, 2022).

Program studi (prodi) merupakan elemen terdepan yang dimiliki perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, karena berkaitan langsung dengan pengelolaan pendidikan (Effendi, 2003). Oleh karena itu, perlu merumuskan strategi pengembangan prodi dengan cara yang terstruktur dan dapat diukur, sehingga dapat menanggapi tantangan yang muncul seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jumlah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di LLDikti Wilayah IX pada tahun 2020 sebanyak 364 dan jumlah program studi sebesar 2.399 (LLDikti Wilayah IX, 2020; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat persaingan yang cukup ketat diantara PTS di lingkup LLDikti wilayah IX. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengimplementasikan strategi yang tepat agar dapat bersaing untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Universitas Patompo (UP) merupakan salah satu PTS di LLDikti Wilayah IX yang turut bersaing dengan PTS lainnya. UP merupakan perguruan tinggi yang baru melakukan penggabungan dari tiga PTS, yaitu Institut Sains dan Teknologi Pembangunan Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pembangunan Indonesia, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Hasil penggabungan PTS tersebut melahirkan 4 fakultas yaitu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas ekonomi (FE), Fakultas Teknik (FST), dan Sekolah Pascasarjana Prodi Pendidikan Ekonomi. Sebagai perguruan tinggi yang baru melakukan penggabungan, maka kegiatan promosi kampus sangat penting dilakukan sambil membenahi manajemen perguruan tinggi.

Prodi Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu prodi di FKIP UP yang senantiasa meningkatkan kualitasnya sehingga dapat bersaing dengan prodi lain, baik yang sejenis maupun yang tidak sejenis. Dalam upaya meningkatkan jumlah

mahasiswa, maka prodi Pendidikan Ekonomi perlu merancang strategi pengembangan yang efektif supaya tetap eksis.

Strategi adalah suatu cara yang dilakukan untuk menjadi berbeda dengan pesaing. Hal ini berarti prodi atau perguruan tinggi harus mampu menciptakan serangkaian kegiatan yang memberikan nilai unik bagi mahasiswa dan calon mahasiswa. Dengan demikian, strategi melibatkan upaya untuk mendapatkan posisi yang lebih baik di mata mahasiswa dan calon mahasiswa melalui penyampaian nilai yang berbeda dari pesaing. Strategi pengembangan program studi melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk memberikan panduan dan arah dalam meningkatkan kualitas, relevansi, dan daya saing program studi di sebuah institusi pendidikan. Pendekatan ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap kebutuhan pemangku kepentingan, evaluasi program studi yang ada, serta identifikasi tujuan dan visi yang jelas. Penyusunan strategi yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan jumlah mahasiswa. Dengan meningkatnya jumlah mahasiswa, dapat memberikan dampak positif pada keberlanjutan program studi dan institusi secara keseluruhan.

Konsep Strategi

Strategi merupakan suatu rencana kegiatan atau kebijakan yang didesain untuk mencapai tujuan utama atau keseluruhan tujuan (Ma'ruf, 2022). Setiap perguruan tinggi harus memiliki strategi bisnis yang efektif untuk meraih keunggulan dalam persaingan di dunia pendidikan. Selain meningkatkan mutu pendidikan, perguruan tinggi juga perlu memperhatikan aspek pemasaran jasanya. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas yang memadai, penetapan kebijakan harga yang sesuai, dan lokasi yang dapat dijangkau oleh pasar target (Hakim et al., 2019). Dalam merumuskan strategi ini, faktor-faktor yang perlu diperhatikan meliputi calon mahasiswa sebagai faktor input, pesaing sebagai faktor lingkungan eksternal, serta kondisi internal perguruan tinggi itu sendiri sebagai faktor lingkungan internal.

Porter (1985) mengemukakan bahwa terdapat tiga strategi bersaing generik, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Dalam menjalankan salah satu strategi generik tersebut, perguruan tinggi akan menghadapi lima pesaing, yaitu: 1) ancaman pendatang baru, 2) ancaman pesaing sejenis, 3) ancaman produk substitusi, 4) ancaman dari pemasok, dan 5) ancaman dari pembeli.

Manajemen tingkat universitas bertanggung jawab untuk membuat rencana dan menerapkan strategi untuk mencapai tujuan fakultas dan prodi. Proses ini melibatkan dua tugas utama yang saling terkait, yaitu proses pemilihan dan pengambilan keputusan spesifik yang dilakukan oleh manajemen perguruan tinggi. Dalam konteks yang kompetitif, strategi memiliki peran yang signifikan dalam menentukan dan menjaga kelangsungan serta perkembangan perguruan tinggi (Rangkuti, 2008).

Formulasi Strategi

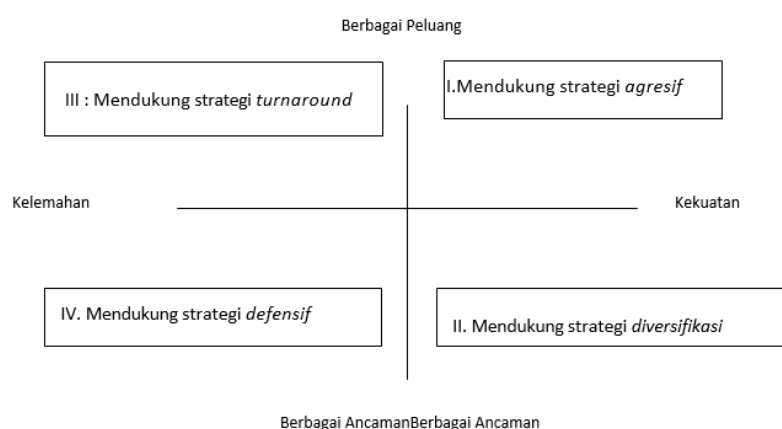
Perumusan strategi merupakan langkah awal dalam proses manajemen strategis yang melibatkan analisis terhadap misi dan tujuan perguruan tinggi, peluang dan ancaman yang ada, serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Selanjutnya, tahap ini juga melibatkan pengembangan berbagai alternatif strategi yang dapat dipilih untuk menjalankan operasional perguruan tinggi (Ma'ruf, 2022). Dalam situasi persaingan yang sangat ketat, perguruan tinggi sering kali hanya melakukan analisis terhadap pesaing langsung mereka, dan akhirnya terperangkap dalam bias kompetitif yang tidak memberikan pandangan yang jelas terhadap pangsa pasar. Oleh karena

itu, setiap perguruan tinggi yang berkompetisi perlu memiliki strategi yang unik, yang dapat dikembangkan baik secara eksplisit melalui proses perencanaan maupun secara implisit melalui berbagai kegiatan operasional.

Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) merupakan suatu proses identifikasi sistematis terhadap berbagai faktor yang bertujuan untuk membentuk strategi perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan logika yang bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, sementara meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategis menggunakan pendekatan SWOT melibatkan langkah-langkah seperti menentukan tujuan, evaluasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman), memberikan bobot pada setiap faktor, menganalisis posisi, dan merumuskan langkah-langkah strategis yang diperlukan (Ma'ruf, 2022).

Perencana strategis perlu melakukan analisis terhadap faktor-faktor strategis perusahaan, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, dengan mempertimbangkan kondisi yang ada. Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor-faktor eksternal seperti peluang dan ancaman dengan faktor-faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan. Gambar 1 menampilkan bagan analisis SWOT.



Gambar 1. Analisis SWOT (Rangkuti, 2008)

Analisis SWOT mencakup empat kuadran dengan strategi yang berbeda untuk setiap kuadran. Kuadran I menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan dimana perusahaan memiliki peluang dan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang direkomendasikan untuk situasi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth-oriented strategy*). Kuadran II melibatkan situasi dimana perusahaan menghadapi berbagai ancaman, tetapi tetap memiliki kekuatan internal. Strategi yang akan diterapkan adalah memanfaatkan peluang jangka panjang melalui strategi diversifikasi (produk/pasar). Pada kuadran III, perusahaan memiliki peluang pasar yang besar di masa depan, tetapi juga memiliki beberapa keterbatasan atau kelemahan internal. Tujuan dari strategi tersebut adalah untuk meminimalkan permasalahan internal perusahaan sehingga dapat lebih baik memanfaatkan peluang pasar yang ada. Terakhir, kuadran IV menunjukkan situasi yang sangat tidak menguntungkan karena perusahaan menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti memperoleh informasi terkait objek yang diteliti melalui wawancara dan pembagian kuesioner kepada pihak manajemen dan dosen Universitas Patompo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan rinci tentang realitas empirik dibalik fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menghubungkan realitas empiris dengan teori yang berlaku melalui metode deskriptif.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel internal, meliputi kekuatan dan kelemahan, dan variabel eksternal, meliputi peluang dan ancaman. Untuk melakukan pembobotan kuesioner dan mengolah hasil kuesioner dari responden, digunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban untuk penentuan bobot atau rating. Adapun bobot untuk kekuatan dan peluang adalah sebagai berikut:

- Skor 4 = Sangat Sesuai/Sangat Penting,
- Skor 3 = Sesuai/Penting,
- Skor 2 = Cukup Sesuai/Cukup Penting,
- Skor 1 = Kurang Sesuai/Kurang Penting.

Untuk kelemahan dan ancaman, penialain skornya kebalikan dari kekuatan dan peluang. Setelah data terkumpul, data tersebut akan dikelompokkan dan diolah dalam bentuk tabel dan diagram. Untuk analisis data, digunakan teknik analisis SWOT yang meliputi Matriks Internal Factor Evaluation (IFE), Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE), dan Matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penilaian internal Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Patompo, diidentifikasi faktor kekuatan dan kelemahan. Faktor kekuatan merupakan faktor yang dapat dijadikan keunggulan untuk menarik mahasiswa baru, sedangkan faktor kelemahan merupakan faktor yang harus diatasi dan dibenahi oleh pihak universitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan faktor eksternal diidentifikasi peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap operasional perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya.

1. Analisis Faktor Eksternal-Internal

Internal Factor Evaluation (IFE) merupakan metode untuk menilai kekuatan dan kelemahan suatu organisasi dalam berbagai area fungsional bisnis. Evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara area-area tersebut. IFE matriks berisi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan, bobot, rating, dan skor bobot. Dalam penelitian ini pemberian bobot dilakukan melalui wawancara dan pengisian keusioner yang dilakukan terhadap pihak manajemen dan dosen UP. Selain itu pemberian rating tiap faktor juga dilakukan terhadap pihak manajemen UP.

Tabel 1. Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

N o	Faktor Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Ko de	Bob ot	Rati ng	Sk or Bob
--------	--------------------------------------	----------	-----------	------------	-----------------

					ot
1	Memiliki dosen dan tenaga kependidikan yang berkompeten di bidangnya.	S1	0,094	3	0,282
2	Dosen aktif dalam mengembangkan diri dengan melakukan pendidikan dan pengajaran, Penelitian, Pengabdian, dan Penunjang lainnya.	S2	0,093	3	0,279
3	Komitmen Yayasan terhadap pengembangan SDM dan Pengembangan kampus.	S3	0,090	2	0,180
4	Program studi merupakan Program Studi favorit dan terakreditasi B	S4	0,080	3	0,240
5	Memiliki kerjasama dengan pihak swasta maupun pemerintah.	S5	0,090	2	0,180
6	Adanya peranan ikatan alumni yang memberikan masukan terhadap pengembangan program studi dan mempromosikan kampus kepada masyarakat.	S6	0,088	3	0,264
Jumlah Kekuatan					1,515
Faktor Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)		Kode	Bobot	Rating	Skor Bobot
1	Dana pengelolaan Tridarma dan kebutuhan fasilitas pendukung belajar mengajar, umumnya berasal dari pihak eksternal (misalnya: SPP dan non SPP mahasiswa atau dana hibah).	W1	0,078	2	0,156
2	Sarana dan prasarana masih dalam tahap pengembangan untuk menuju pencapaian berbasis sains dan teknologi.	W2	0,083	2	0,166
3	Kurikulum belum sepenuhnya mengakomodir tuntutan stakeholder.	W3	0,077	2	0,154
4	Perguruan Tinggi tidak memiliki kewenangan untuk mengelola keuangannya sendiri.	W4	0,073	2	0,146
5	Kurangnya dukungan dana untuk kegiatan penelitian, publikasi, pengabdian masyarakat, dan promosi kampus.	W5	0,078	2	0,156
6	Kegiatan promosi khususnya menjelang kelulusan SMA sederajat kurang intensitas.	W6	0,077	2	0,154
Jumlah Kelemahan					0,932
Total			1,00		2,447

Sumber : Hasil olah data 2022

Berdasarkan matriks IFE, total bobot adalah 1,00 dan skor bobot sebesar 2,447. Berdasarkan rincian skor bobotnya, skor bobot untuk kekuatan sebesar 1,515 dan skor bobot untuk kelemahan sebesar 0,932. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai kekuatan yang dimiliki Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UP jauh lebih baik daripada kelemahannya.

External Factor Evaluation (EFE) adalah langkah untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mempengaruhi operasi perguruan tinggi. Perhitungan EFE dijelaskan dalam matriks EFE yang berisi faktor-faktor peluang dan ancaman, bobot, Rating, dan skor bobot.

Tabel 2. Matriks External Factor Evaluation (EFE)

No	Faktor Peluang (<i>opportunity</i>)	Kode	Bobot	Rating	Skor Bobot
1	Banyaknya beasiswa pendidikan, baik dari pemerintah maupun pihak swasta.	O1	0,102	3	0,306
2	Kebutuhan pasar kerja terhadap lulusan masih tinggi.	O2	0,101	3	0,303
3	Meningkatnya jumlah lulusan SMA Sederajat di Makassar dan daerah-daerah lainnya.	O3	0,100	3	0,300
4	Tingginya minat guru-guru, tenaga kependidikan, dan pegawai perusahaan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	O4	0,103	3	0,309
5	Banyaknya lowongan pekerjaan dengan kualifikasi S1.	O5	0,100	3	0,300
Total Peluang					1,518
Faktor Ancaman (<i>Threats</i>)					
1	Pasar bebas tenaga kerja (MEA).	T1	0,100	1	0,100
2	Terdapat perguruan tinggi lain yang membina Program Studi yang sama.	T2	0,098	2	0,196
3	Keterbatasan ekonomi masyarakat memberi konsekuensi terhadap kemampuan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan.	T3	0,097	2	0,194
4	Perguruan Tinggi Swasta di sekitar kampus Universitas Patempo berlomba-lomba meningkatkan mutu pendidikan, fasilitas belajar mengajar, dan promosi kampus.	T4	0,103	1	0,103
5	Perguruan Tinggi Negeri meningkatkan kuota mahasiswa baru melalui jalur mandiri dan kelas jauh.	T5	0,096	1	0,096
Total Ancaman					0,689
Total			1,000		2,207

Sumber : Hasil olah data 2022

Berdasarkan matriks EFE, diperoleh total bobot sebesar 1,00 dan skor bobot sebesar 2,207. Adapun skor bobot untuk peluang sebesar 1,518 dan skor bobot untuk ancaman sebesar 0,689. Hal tersebut menunjukkan responden menilai bahwa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UP masih jauh lebih baik daripada ancaman yang dihadapinya.

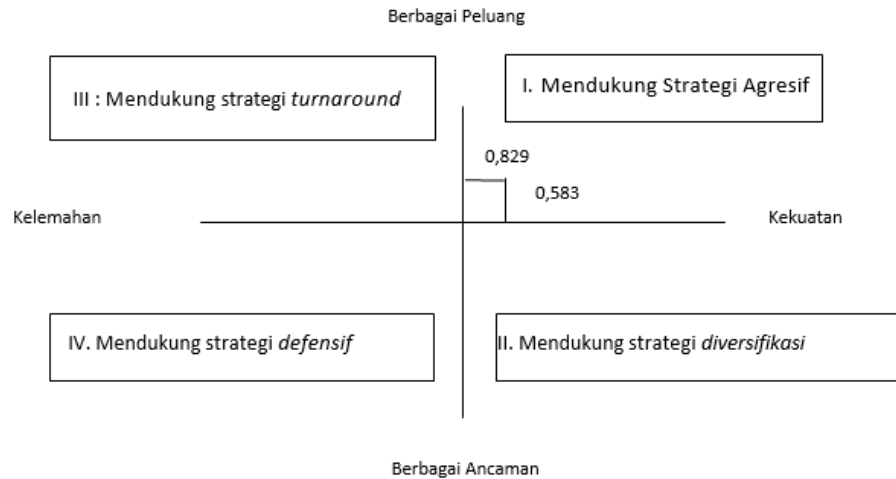
2. Diagram Cartesius Analisis SWOT

Data dari hasil analisis IFE dan EFE digunakan untuk membuat peta SWOT dalam diagram cartesius. Skor dari Tabel 1 dan Tabel 2 dijumlahkan pada setiap kelompok sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Skor faktor kekuatan = 1,515
 Skor faktor kelemahan = 0,932
 Skor faktor peluang = 1,518

Skor faktor ancaman = 0.689

Selisih skor faktor kekuatan dan kelemahan adalah sebesar 0,583 dan selisih skor faktor peluang dan ancaman adalah sebesar 0,829. Untuk melihat posisi pada diagram cartesius dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Cartesius SWOT

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa posisi Program studi Pendidikan Ekonomi universitas Patompo berada pada kuadran I, pertemuan antara kekuatan (Strengths) dan peluang (opportunity). Untuk itu strategi yang dijalankan adalah strategi SO. Jarak antara titik dengan sumbu Y tidak terlalu jauh, hal ini berarti kekuatan yang dimiliki tidak terlalu besar. Jarak antara titik dengan sumbu X tidak terlalu jauh, hal ini berarti peluang yang dimiliki kecil. Universitas Patompo memiliki kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus digunakan dalam situasi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

3. Perumusan Strategi

Setelah diketahui posisi Universitas Patompo, selanjutnya dirumuskan strategi untuk mencapai tujuan. Pada diagram cartesius, posisi Universitas Patompo berada pada kuadran I. Strategi yang direkomendasikan adalah memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang yang ada. Upaya memanfaatkan kekuatan diawali dengan melihat kembali faktor-faktor kekuatan yang dimiliki secara berurutan sesuai besarnya skor sebagai berikut:

- Memiliki dosen dan tenaga kependidikan yang berkompeten di bidangnya, dengan skor sebesar 0,282.
- Dosen aktif dalam mengembangkan diri melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian, dan penunjang lainnya, dengan skor sebesar 0,279.
- Memiliki kerjasama dengan pihak swasta maupun pemerintah, dengan skor sebesar 0,270.
- Adanya peranan ikatan alumni yang memberikan masukan terhadap pengembangan program studi dan mempromosikan kampus kepada masyarakat, dengan skor sebesar 0,264.

e. Program Studi merupakan Program Studi favorit dan terakreditasi B, dengan skor sebesar 0,240.

f. Komitmen yayasan terhadap pengembangan SDM dan pengembangan kampus, dengan skor sebesar 0,180.

Tampak bahwa kekuatan yang menonjol dan dominan adalah faktor dosen dan tenaga kependidikan yang berkompeten di bidangnya dan dosen aktif dalam mengembangkan diri dengan melakukan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian, dan penunjang lainnya. Kedua faktor tersebut menjadi catatan utama dalam memanfaatkan kekuatan pada prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Patempo. Selanjutnya untuk meraih peluang yang ada, perlu dilihat kembali faktor peluang secara berurutan sesuai nilai skornya sebagai berikut:

a. Tingginya minat guru-guru, tenaga kependidikan, dan pegawai perusahaan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan skor sebesar 0,309.

b. Banyaknya beasiswa pendidikan, baik dari pemerintah maupun pihak swasta, dengan skor sebesar 0,306.

c. Kebutuhan pasar kerja terhadap lulusan masih tinggi, dengan skor sebesar 0,303.

d. Meningkatnya jumlah lulusan SMA Sederajat di Makassar dan daerah-daerah lainnya, dengan skor sebesar 0,300.

e. Banyaknya lowongan pekerjaan dengan kualifikasi S1, dengan skor sebesar 0,300.

Peluang yang sangat menonjol dan dominan adalah tingginya minat guru-guru, tenaga pendidikan, dan pegawai perusahaan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan banyaknya beasiswa pendidikan, Kebutuhan pasar kerja terhadap lulusan masih tinggi, dan. Faktor-faktor lain memiliki skor yang tinggi sehingga dapat dimasukkan sebagai pertimbangan untuk merumuskan langkah strategis. Berdasarkan catatan yang ada maka beberapa langkah strategis yang direkomendasikan adalah:

1. Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat harus melibatkan sekolah-sekolah atau masyarakat sekitar (S1, S2, O3, O4).

2. Bekerjasama dengan alumni dalam peningkatan SDM di sekolah atau di perusahaan tempat alumni bekerja (S6, O4).

3. Meningkatkan akreditasi Program studi (S3, O1).

4. Meningkatkan intensitas promosi dan mensosialisasikan program beasiswa KIP kuliah ke sekolah-sekolah di kota Makassar maupun di luar kota Makassar melalui promosi secara langsung maupun media sosial serta media elektronik (S4, O3, O2, O5).

5. Mengadakan even-even yang melibatkan siswa SMA/SMK di sekitar kota Makassar maupun di luar kota Makassar (S3, O3, O4).

6. Meningkatkan kerjasama dengan pihak pemerintah dan perusahaan swasta dengan memberi kesempatan kepada karyawan/guru untuk melanjutkan studi (S5, O4).

7. Meningkatkan sumber pendanaan selain dari mahasiswa seperti korporasi, CSR, hibah, Beasiswa dari pemerintah, dll (S5, O1).

Strategi-strategi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus melibatkan sekolah atau masyarakat sekitar. Universitas disebut multiversity karena menggabungkan antara fungsi penelitian dengan pengabdian untuk kepentingan

pembangunan masyarakat yang hendaknya dikelola seperti suatu industri yang dalam hal ini disebut industri ilmu pengetahuan. Memang perguruan tinggi haruslah berfungsi sebagai suatu industri di dalam pengembangan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan (Kerr, 1995). Dengan kegiatan penelitian dan pengabdian secara tidak langsung memperkenalkan kampus kepada masyarakat.

2. Bekerjasama dengan alumni dalam peningkatan SDM di sekolah atau di perusahaan tempat alumni bekerja. Kegiatan peningkatan SDM melalui pelatihan atau workshop di tempat alumni bekerja, merupakan salah satu wujud pelaksanaan darma pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas SDM dan mendukung pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kegiatan ini secara tidak langsung memperkenalkan kampus kepada masyarakat.

3. Meningkatkan akreditasi Program studi. Akreditasi Program studi dilakukan untuk menilai mutu dan efisiensi Program Studi, dalam rangka memberikan jaminan dan kontrol mutu kepada dan dari masyarakat. Status akreditasi akan meningkatkan brand institution, peluang membuka prodi baru S1, S2, bahkan S3, serta kesempatan mendapatkan hibah penelitian dan kerjasama Nasional/Internasional. Masyarakat sudah mengetahui bahwa predikat akreditasi sangat penting dalam menilai mutu suatu lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu dalam memilih perguruan tinggi, calon mahasiswa dan orang tua/wali mahasiswa, juga mempertimbangkan status akreditasi saat memilih perguruan tinggi (Yodfiatfinda et al., 2021).

4. Meningkatkan intensitas promosi kampus dan mensosialisasikan program beasiswa KIP. promosi kampus berperan penting dalam membentuk citra institusi, menarik calon mahasiswa berkualitas, meningkatkan jumlah pendaftar, memperoleh pendanaan tambahan, dan membangun hubungan yang bermanfaat dengan industri dan komunitas. Sosialisasi KIP Kuliah (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) kepada masyarakat adalah langkah penting dalam memperluas akses pendidikan tinggi bagi masyarakat berpenghasilan rendah. KIP kuliah merupakan salah satu daya tarik bagi perguruan tinggi untuk menarik minat masyarakat untuk kuliah, khususnya di prodi pendidikan Ekonomi.

5. Mengadakan event-event yang melibatkan siswa SMA/SMK di sekitar kota Makassar maupun di luar kota Makassar. Event-event kampus dapat membantu meningkatkan citra kampus di mata mahasiswa, calon mahasiswa, dan masyarakat umum. Dengan menyelenggarakan acara-acara yang menarik dan berkualitas, kampus dapat memperlihatkan kehidupan kampus yang dinamis, kreatif, dan ramah. Event-event ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang berdaya saing dan menarik bagi mahasiswa serta masyarakat luas/calon mahasiswa.

6. Meningkatkan kerjasama dengan pihak pemerintah dan perusahaan swasta dengan memberi kesempatan kepada karyawan/guru untuk melanjutkan studi. Kerja sama ini memiliki manfaat yang signifikan, baik bagi individu maupun organisasi. Ini membantu memperkuat kualitas tenaga kerja, meningkatkan motivasi dan loyalitas, serta memperkuat hubungan dengan pihak terkait dan dukungan terhadap pengembangan pendidikan. Bagi perguruan tinggi, ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jumlah mahasiswa, mengingat masih terdapat guru-guru dan tenaga kependidikan atau staf di kantor yang belum sarjana.

7. Meningkatkan sumber pendanaan selain dari mahasiswa seperti korporasi, CSR, hibah, Beasiswa dari pemerintah, dll. Penting bagi universitas untuk menciptakan portofolio pendanaan yang beragam dan berkelanjutan. Dengan menggunakan berbagai sumber pendanaan ini, universitas dapat mengatasi

tantangan keuangan, meningkatkan fasilitas dan program, serta memberikan dukungan finansial kepada mahasiswa melalui beasiswa dan bantuan keuangan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil matriks Internal Factor Evaluation (IFE), diperoleh total bobot 1,00 dan skor bobot 2,447. Adapun skor bobot untuk kekuatan sebesar 1,515 dan skor bobot untuk kelemahan sebesar 0,932. Hasil matriks External Factor Evaluation (EFE), diperoleh total bobot 1,00 dan skor bobot 2,207. Skor bobot untuk peluang sebesar 1,518 dan skor bobot untuk ancaman sebesar 0,689. Hal ini mengindikasikan bahwa kekuatan dan peluang yang dimiliki prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Patompo masih jauh lebih baik daripada kelemahan yang dimiliki dan ancaman yang dihadapinya.

2. Berdasarkan hasil analisis SWOT dengan menggunakan diagram cartesius, posisi Universitas Patompo berada pada kuadran I, yaitu pertemuan antara kekuatan dan peluang. Untuk itu strategi yang dijalankan adalah strategi SO, yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth-oriented strategy).

Strategi alternatif yang dipilih berdasarkan posisi prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Patompo adalah meningkatkan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dengan melibatkan sekolah-sekolah atau masyarakat sekitar, bekerjasama dengan alumni dalam peningkatan SDM di sekolah atau di perusahaan tempat alumni bekerja, meningkatkan akreditasi prodi, meningkatkan intensitas promosi dan mensosialisasikan program beasiswa KIP kuliah ke sekolah-sekolah di kota Makassar maupun di luar kota Makassar melalui promosi secara langsung maupun media sosial serta media elektronik, mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa SMA/SMK di sekitar kota Makassar maupun di luar kota Makassar, meningkatkan kerjasama dengan pihak pemerintah dan perusahaan swasta dengan memberi kesempatan kepada karyawan/guru untuk melanjutkan studi, dan meningkatkan sumber pendanaan selain dari mahasiswa seperti korporasi, CSR, hibah, Beasiswa dari pemerintah, dll.

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka disarankan:

1. Kegiatan promosi perlu ditingkatkan, baik melalui media sosial, media elektronik, maupun secara langsung dengan mengunjungi sekolah-sekolah yang ada di Makassar dan di daerah-daerah serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan citra kampus di mata mahasiswa, calon mahasiswa, dan masyarakat umum.

2. Perlu memperbaiki hubungan universitas dengan masyarakat dengan cara lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti penelitian dan pengabdian yang memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat sehingga meningkatkan citra universitas yang baik.

3. Meningkatkan alokasi dana untuk kegiatan promosi, penelitian, publikasi, dan pengabdian masyarakat..

Referensi :

- Andhika P, R., & Najmul H, A. (2022). Implementasi Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Swasta (Studi Deskriptif di Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 10(2).
- Dewi, L., & Sutisna, R. (2019). Designing Project-Based Learning To Develop Students' Creativity In The Fourth Industrial Revolution. *Proceedings of the 8th UPI-UPSI International Conference 2018 (UPI-UPSI 2018)*, 119-125. <https://doi.org/10.2991/upiupsi-18.2019.21>
- Direktorat Jernderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Statistik Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Setdijen Dikti, Kemendikbud.
- Hakim, D., Arifin, Z., & Winarto. (2019). *Analisis Kebijakan Strategis Transformatif Pendidikan Islam (Dari Realitas Menuju Progresivitas dalam Pemecahan Masalah Pendidikan)*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Kerr, C. (1995). . *The Uses of the University* (Fourth). Cambridge: Harvard University Press.
- LLDIKTI Wilayah IX. (2020). *Laporan Kinerja 2020 LLDIKTI Wilayah IX*. LLDIKTI WILAYAH IX.
- Ma'ruf, A. (2022). *ANALISIS STRATEGI. Panduan Praktis SWOT. GE-MCKINSEI, SPACE, FFA, QSPM, AHP Menggunakan Microsoft Exel*. Yogyakarta.: Penerbit Andi.
- Porter, E., M. (1985). *Competitive Advantage-Creating and Sustaining SuperiorPerformance*. New York : Free Press.
- Rangkuti, F. (2008). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Reichert, S. (2019). *The Role of Universities in Regional Innovation Ecosystems*. Switzerland: European University Association Study.
- Suryaningsih, T., & Imron, A. (2019). Komitmen Pimpinan Dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Akademik Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada STKIP PGRI Tulungagung). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 109-118.
- Yodfiatfinda, Pranoto, G., & Bastian, I. (2021). *Universitas Trilogi Mengukur prestasi Di tengah Pandemi*. Jakarta: Trilogi Press.